

**SIHIRrrr**  
(SORCERY)

1. Hakekat Karya Penginjilan .....	1
2. Karya Kegelapan Mendahului Karya Penginjilan.....	2
3. Apakah Sihir? .....	3
4. Sihir: Dari 'Kejadian' Sampai 'Wahyu' .....	5
5. Berbagai Tingkatan Kuasa Sihir .....	10
6. Bagaimana Memerdekakan Korban Sihir? .....	14
7. Bebaskan Diri Saudara Dari Sihir Iblis!.....	15
8. Siapakah Yang Dapat Menjadi Jurusihir?.....	17
Lampiran: Sihir Di Tengah Ke-Kristen-an (-Duniawi).....	20



# 1. HAKEKAT KARYA PENGINJILAN

Ada beragam pemahaman tentang 'penginjilan'. Kebanyakan pemahaman menganggap bahwa penginjilan adalah sekedar pemberitaan bahwa Yesus adalah sekedar Juruselamat, Yang ingin membawa kita kepada kehidupan kekal. Ini tidak keliru, masih menuntun orang kepada Yesus, namun kurang mengena kepada hakekat yang sesungguhnya, yang akan dibahas singkat dalam Bab ini.

Contoh penginjilan yang meleset adalah pemberitaan bahwa setiap orang yang mau beroleh hidup-kekal harus menjadi anggota Gereja tertentu. Bertentangan dengan anggapan ini, dari Kitab Perjanjian Baru (PB) segera dapat dijumpai orang-orang yang selamat, kendati tidak menjadi umat Kristiani, dan tidak pernah mengunjungi Gereja. Misalnya Zakeus, dinyatakan beroleh keselamatan oleh Yesus dalam Luk.19:9, padahal tidak tercatat bahwa Zakeus pernah dibaptis dengan air, juga tidak pernah beribadah ke Gereja (Pada masa itu belum ada bangunan gedung Gereja, bukan?) Juga seorang penjahat yang disalib di samping Yesus [Luk.23:39-43] dinyatakan beroleh Firdaus oleh Yesus, padahal penjahat itu tidak pernah tercatat dibaptis dengan air, juga tidak pernah beribadah di gereja.

Lebih menyedihkan lagi, ada yang menginjil secara memberitakan bahwa orang harus dibaptis dengan cara tertentu, baru beroleh selamat. Atau bahkan harus disunat, kembali kepada kepercayaan Yahudi, ini bahkan terdapat sejak masa Kis.15:1-3, padahal sunat Yahudi sudah diabaikan atau ditinggalkan oleh para Rasul Yesus di abad pertama.

Maka pentinglah disimak pengajaran Yesus Kristus, Yang dari Sorga, langsung mengajarkan kepada Paulus hakekat penginjilan pada Kis.26:

17 Aku akan mengasingkan engkau dari bangsa ini dan dari bangsa-bangsa lain. Dan Aku akan mengutus engkau kepada mereka, 18 untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada TUHAN, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan.

Maka dalam hakekatnya, tujuan penginjilan adalah:

**supaya orang dalam kegelapan berbalik kepada Terang,  
dari kuasa Iblis kepada TUHAN!**

Hakekat ini dicatat ulang oleh Paulus dalam Kol.1:12--

...dan mengucap syukur dengan sukacita kepada Bapa, yang melayakkan kamu untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang. 13 **Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih;** 14 di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.

Orang-orang yang dari kegelapan dituntun kepada Terang. Jadi: berangkat dari kegelapan, bukan dari Terang. Secara tersirat hal ini berarti bahwa setiap orang, sebelum beroleh jamahan Injil Kristus, masih berkubang di dalam kegelapan. Terikat oleh kegelapan, sehingga perlu dimerdekakan oleh Terang Kristus. Demikianlah tujuan yang hakiki dari penginjilan, bukan yang lain.

Perhatikan pula ungkapan: Kerajaan AnakNya yang kekasih; maka jelaslah bahwa Yesus bukan sekedar Juruselamat, melainkan Raja, dalam Kerajaan Terang (atau Kerajaan Sorga atau Kerajaan Tuhan), di Sorga maupun di Bumi.

## 2. KARYA KEGELAPAN MENDAHULUI KARYA PENGINJILAN

Pernyataan-pernyataan Sorgawi yang dicatat-ulang pada Bab-1 di atas menunjukkan bahwa karya kegelapan (karya Iblis dan malaikat-malaikatnya) sudah lebih dahulu menguasai manusia, sebelum kuasa Terang (Injil Kristus) memerdekakan mereka. Mengapa demikian?

Sebab sebelum Yesus turun ke bumi, Iblis sudah lebih dahulu menyesatkan manusia; sejak dari Adam dan Hawa, Iblis dan malaikat-malaikatnya (yang dikalahkan oleh Mikael dan malaikat-malaikatnya dalam suatu peperangan di Sorga) telah tercampak ke bumi, dan Iblis telah menyesatkan seluruh dunia. Why.12:7-9 mencatatnya: Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, 8 tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. 9 Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.

Iblis atau Satan menyesatkan seluruh dunia... Maka muncullah pertanyaan yang perlu dijawab: Dengan perangkat atau teknik apakah Iblis menyesatkan seluruh dunia? Tentu saja harus dicari jawabannya di dalam Kitab Tuhan Yesus sendiri, yakni Perjanjian Baru (PB). Perangkat apa digunakan oleh Iblis? Why.18:21-23 menjawabnya:

21 Dan seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu sebesar batu kilangan, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: "Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan keras ke bawah, dan ia tidak akan ditemukan lagi. Dan suara pemain-pemain kecapi dan penyanyi-penyanyi, dan peniup-peniup seruling dan sangkakala, tidak akan kedengaran lagi di dalammu, dan seorang yang ahli dalam sesuatu kesenian tidak akan ditemukan lagi di dalammu, dan suara kilangan tidak akan kedengaran lagi di dalammu. 23 Dan cahaya lampu tidak akan bersinar lagi di dalammu, dan suara mempelai laki-laki dan pengantin perempuan tidak akan kedengaran lagi di dalammu. Karena pedagang-pedagangmu adalah pembesar-pembesar di bumi, **oleh ilmu sihirmu semua bangsa disesatkan.**"

Pesan Sorgawi ini menjawab pertanyaan sebelumnya. Dengan sihir, Iblis menyesatkan semua bangsa, sehingga tidak melihat lagi jalan kepada kehidupan kekal. Seluruh bangsa disesatkan, tidak terkecuali, bangsa Yahudipun sudah disesatkan (tentu oleh sihir Iblis).

Jika semua bangsa sudah disesatkan, masih adakah sisa yang tidak disesatkan oleh Iblis? Tentu yang tidak tergabung dalam bangsa-bangsa di bumi ini! Yang mana yang tidak disesatkan?? Warga Kerajaan Sorga, yakni mereka yang sudah **menerima Yesus Kristus selaku Raja** dalam kehidupan mereka di

dalam Kerajaan Sorga sejak di bumi ini; merekalah yang kebal terhadap penyesatan si Iblis. Ketentuan ini akan jelas bagi Pembaca di penghujung tulisan ini.

### 3. APAKAH SIHIR?

Untuk mengerti hakekat yang benar dari penginjilan, kebenaran Bible yang sudah mengajarkannya pada Bab terdahulu. Maka untuk mengerti hakekat yang benar dari sihir, harus pengajaran Bible juga yang kita simak. Dua bagian dari Kisah Para Rasul Pasal-8 mencatatnya...

Kis.8:9 Seorang yang bernama Simon telah sejak dahulu melakukan sihir di kota itu dan menakjubkan rakyat Samaria, serta berlagak seolah-olah ia seorang yang sangat penting. 10 Semua orang, besar kecil, mengikuti dia dan berkata: "Orang ini adalah kuasa TUHAN yang terkenal sebagai Kuasa Besar." 11 Dan mereka mengikutinya, karena sudah lama ia menakjubkan mereka oleh perbuatan sihirnya.

Dari catatan ini, dua hal perlu diperhatikan...

**PERTAMA**, sihir adalah **perbuatan ajaib**, yang menakjubkan, sehingga si Penyihir dikagumi, bukan TUHAN. Berarti kuasa si Penyihir itu diperoleh dari Iblis.

**KEDUA**, orang(-orang) yang terkena sihir, akan **takjub** atau **terpesona**, sehingga dibutakan tentang kebenaran. Hal itu jelas dari pernyataan mereka: "Orang ini adalah kuasa TUHAN yang terkenal sebagai Kuasa Besar." Padahal kuasa Iblislah yang memampukan Simon melakukan perbuatan yang menakjubkan itu..

Kis.8:14 Ketika rasul-rasul di Yerusalem mendengar, bahwa tanah Samaria telah menerima firman TUHAN, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke situ. 15 Setibanya di situ kedua rasul itu berdoa, supaya orang-orang Samaria itu beroleh Roh Kudus. 16 Sebab Roh Kudus belum turun di atas seorang pun di antara mereka, karena mereka hanya dibaptis dalam nama Tuhan Yesus. 17 Kemudian keduanya menumpangkan tangan di atas mereka, lalu mereka menerima Roh Kudus. 18 Ketika Simon melihat, bahwa pemberian Roh Kudus terjadi oleh karena rasul-rasul itu menumpangkan tangannya, ia menawarkan uang kepada mereka, 19 serta berkata: "Berikanlah juga kepadaku kuasa itu, supaya jika aku menumpangkan tanganku di atas seseorang, ia boleh menerima Roh Kudus." 20 Tetapi Petrus berkata kepadanya: "Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau, karena engkau menyangka, bahwa engkau dapat membeli karunia TUHAN dengan uang.

Lukas, penulis Kisah Para Rasul, adalah seorang 'dokter' (yang juga menuliskan Kitab Lukas) yang telah **meneliti** perkara-perkara di masa itu sebelum menuliskannya [Luk.1:1-3]. Lukas mencatat peristiwa Simon ini dengan benar: Kedua Rasul menumpangkan tangannya di atas mereka ~~sehingga~~, **lalu** mereka menerima Roh Kudus. Tetapi pandangan mata Simon merekam: Roh Kudus diperoleh ~~pada waktu~~ **karena** kedua Rasul itu menumpangkan tangannya ke atas mereka.

Apakah saudara melihat bahwa pandangan mata Simon sudah keliru? Sekali lagi, dengan lebih ringkas:

**Lukas:** mereka menerima Roh Kudus **sementara** penumpangan tangan...

**Simon:** mereka menerima Roh Kudus **oleh karena** penumpangan tangan...

Tidak bisa tidak, Simon yang keliru matanya itu sudah terkena sihir Iblis, tidak dapat memandang dengan benar. Kelanjutannya adalah tindakan yang keliru pula, yakni: dia terdorong untuk menawarkan sejumlah uang untuk 'membeli' karunia Sorgawi itu. Maka pelajaran yang dapat dipetik dari catatan Lukas ini adalah:

- ⇒ **Gejala orang yang terkena sihir (Korban):** tidak tahu lagi mana yang benar mana yang keliru; mana yang nyata dari yang ilusi. Gejala seperti ini digaris-bawahi oleh Yesus dalam Yoh. 16:  
1 "Semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu jangan kecewa dan menolak Aku. 2 Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi TUHAN. Keliru-sangka, inipun gejala orang yang terkena sihir Iblis. Disihir oleh Iblis untuk memusuhi murid Yesus, dan dalam keadaan tersihir mereka menyiksa dan membunuh, seraya menganggap dirinya sedang berbuat yang benar: berbakti bagi TUHAN.
- ⇒ **Jurusihir (manusia) adalah Korban sihir oleh si Iblis juga.** Simon, yang diceriterakan oleh Lukas adalah seorang Jurusihir, sehingga merasa diri hebat, mampu menyihir orang lain, padahal dia sendirilah Korban oleh sihir Iblis. Sungguh hebat penipuan dan ilusi di dalam kuasa sihir!
- ⇒ **Roh-penyihir akan mendekam di dalam diri Jurusihir dan diri Korban,** sampai dia terusir keluar oleh kuasa Yesus. Contoh yang mirip dengan urusan roh-sihir adalah terusirnya roh-tenung dari seorang perempuan-petenung dalam Kis. 16:  
16 Pada suatu kali ketika kami pergi ke tempat sembahyang itu, kami bertemu dengan seorang hamba perempuan yang mempunyai roh tenung; dengan tunangan-tenungannya tuan-tuannya memperoleh penghasilan besar. 17 Ia mengikuti Paulus dan kami dari belakang sambil berseru, katanya: "Orang-orang ini adalah hamba TUHAN Yang Mahatinggi. Mereka memberitakan kepadamu jalan kepada keselamatan." 18 Hal itu dilakukannya beberapa hari lamanya. Tetapi ketika Paulus tidak tahan lagi akan gangguan itu, ia berpaling dan berkata kepada roh itu: "Demi nama Yesus Kristus aku menyuruh engkau keluar dari perempuan ini." Seketika itu juga keluarlah roh itu. 19 Ketika tuan-tuan perempuan itu melihat, bahwa harapan mereka akan mendapat penghasilan lenyap, mereka menangkap Paulus dan Silas, lalu menyeret mereka ke pasar untuk menghadap penguasa.

Pembaca yang saya kasihi, permainan sihir Iblis ini mengena bukan hanya kepada Simon. Sebagian hamba Gereja di masa kini terkena juga sihir Iblis, terpesona oleh 'prestasi' Rasul Paulus dalam Kis. 19:6: Dan **ketika** Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.

Para hamba Tuhan ini, seperti halnya Simon si Penyihir melihat bahwa Roh Kudus turun ke atas umat **karena** penumpangan tangan Paulus. Mereka tidak sadar bahwa Paulus menumpangkan tangannya karena **digerakkan oleh** Roh Kudus, bukan sekehendak hati Paulus sendiri (seperti halnya Musa, dalam Bil. 27:18, yang menumpangkan tangannya ke atas Yoshua, karena disuruh oleh Tuhannya).

**Terpesona** oleh hasil penumpangan-tangan Rasul Paulus, mereka berkeinginan keras meniru kehebatan Rasul ini, mereka meniru penumpangan tangan oleh Paulus dan, sebagian mereka berhasil. Hanya saja mereka tidak sadar (karena dalam keadaan terpesona) bahwa tiruan hanya menghasilkan keluaran (ouput) yang tiruan pula: karunia-palsu **seperti** karunia Roh Kudus! Dan karunia-palsu ini, oleh mereka yang takjub karena tersihir, akan dipandang sebagai yang murni. Sungguh kasihan, ribuan umat Kristiani di masa kini sudah tersihir oleh para Penyihir yang dalam keadaan tersihir berlagak selaku hamba Tuhan!

#### 4. SIHIR; DARI 'KEJADIAN' SAMPAI 'WAHYU'

Sungguh tepat wahyu Sorgawi yang dicatat oleh Yohanes dalam Why.12:9, telah dicatat ulang di atas: Iblis menyesatkan seluruh dunia. Oleh sihirnya. Lebih luas lagi: Iblis menyesatkan seluruh dunia di sepanjang Sejarah umat manusia. Namun sebelum mengamati lebih jauh hal itu, perlu disajikan di sini bagaimana hipnotisme dilakukan oleh kuasa Iblis, yakni permainan yang setingkat lebih rendah dari pada sihir. Juga bagaimana seorang hamba TUHAN yang tulus mungkin terkena hipnotisme, jika dia memenuhi kondisi spiritual tertentu.

Suatu malam, hari Jum'at, di bulan Nopember 2002, kami menerima tilpon interlokal dari seorang ibu yang menyatakan ia sangat memerlukan pelayanan-pribadi, karena ada masalah berat yang digumulinya. Dia bersedia datang dari kotanya ke Jakarta untuk hal itu. Isteri saya menyatakan bahwa sulit menyediakan waktu untuk pertemuan, karena jadwal kami menetapkan harus berangkat ke Medan pada hari Senin mendatang.

Ibu ini berketetapan untuk datang hari Sabtu besok dan mengusahakan tiba di rumah kami jam 10-pagi. Karena begitu mendesaknya dia, maka kami mengalah, lalu bersiap dalam doa, dan menantikan kedatangannya esok hari. Ternyata yang datang adalah seorang ibu berkulit putih, sebut saja nama(samaran)nya: **Elize**, berusia 60-tahun lebih. Takjub saya ketika mendengar bahwa ia adalah seorang misionaris yang sudah melayani di Indonesia selama 30-tahun. Suaminya pun seorang misionaris, yang sama kebangsaannya, juga sudah 30-tahun melayani di Indonesia. Mereka menikah setelah pertemuan mereka di Indonesia.

Saya tanyakan, bagaimana caranya ibu Elize mengetahui nomor tilpon kami. Maka diterangkannya bahwa oleh pergumulan pribadinya, ia memeriksa buku-buku rohani yang ada di rumahnya, barangkali ada yang dapat menolong, lalu ia menemukan satu buku-kecil yang sudah bertahun-tahun terselip di perpustakaanya. Buku kecil yang saya tuliskan, berjudul '*Mengusir Setan Dengan Kuasa Roh...*'; di dalamnya tercantum nomor tilpon rumah kami.

Usai berkenalan, saya menanyakan pergumulannya, namun dia tidak berbicara langsung tentang pergumulannya, melainkan tentang asal-mula munculnya masalah itu! Diceriterakannya betapa tiga orang penduduk setempat mendatangi rumahnya menawarkan beras yang bagus, dibawa dari kampung mereka. Dua orang masuk ke halaman rumah, sementara yang seorang lagi tetap berdiri di luar halaman. "Saya tahu pak," kata ibu Elize, "yang di luar itu pasti dukunnya, karena dia berkemat-kamit terus, dengan pandangan mata yang tajam menusuk."

Yang masuk ke halaman **mendesak-desak ibu Elize agar memeriksa beras** yang mereka bawa, **meminta ibu Elize menjulurkan telapak-tangan** untuk menerima beras itu, **menyuruh dia mencium beras** itu. Ibu Elize mengalah, menerima beras itu di telapak tangannya sendiri, menciumnya,

dan memang baunya harum. **Disuruh lagi ibu Elize memeriksa literan** penakar beras itu, **didesakkannya agar ibu itu memegang literan** itu, memastikan bahwa itu adalah takaran yang jujur, lagi-lagi ibu itu mengalah saja, enggan menolak. Masih ada satu/dua anjuran dan desakan lagi, semuanya ditaati oleh ibu Elize, sehingga akhirnya, ketika ia disuruh mengambil tempat beras dari dapur, ibu itu mematuhi saja. Yang saya curigai terjadilah (sejak masa kecil saya mengerti ada permainan tukang beras keliling semacam itu): ibu Elize tertipu, karena ketika mereka sudah pergi, beras yang dibelinya ditakar ulang oleh ibu itu, sudah berkurang, alias hanya kira-kira sepertiga dari hitungan semula! Jelaslah, ibu Elize sudah kena tipu.

Ibu Elize tidak memikirkan masalah ketertipuannya yang beberapa ribu rupiah. Yang sangat merisaukan adalah bahwa sejak saat itu ia merasa matanya **memiliki kuasa hipnotisme!** Dikatakannya bahwa jika ia bertemu pandang dengan seorang laki-laki (termasuk dengan rekan sepersekutuan), segera laki-laki itu akan tersipu-sipu, malu, seolah-olah sedang diajak berbuat mesum oleh ibu Elize!

Berjuang-keras dia mengatasi persoalannya, berdoa dengan tekun, ia minta agar didoakan oleh suaminya. Tidak berhasil; kuasa itu serasa masih di matanya! Lebih jauh lagi, ia minta didoakan oleh rekan-rekan sepersekutuan, melalui suatu kebaktian, kuasa itu menetap. "Setelah menemukan buku bapak," katanya kepada saya, "saya juga sudah berdoa menurut petunjuk buku itu, tetapi tidak berhasil juga!"

"Saya sungguh tidak mengerti, bagaimana mungkin setan menguasai saya begini dalamnya; saya, yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi saya... Saya hidup tertib dan berpuluh tahun beribadah, tidak terlibat perdukunan, bagaimana mungkin terkena serangan Iblis sedemikian rupa? Sudah puluhan tahun saya melayani di Indonesia sebagai seorang misionaris, mengapa Tuhan tidak lindungi? Bukankah selayaknya saya dikawal oleh malaikat Tuhan, kemanapun saya pergi?"

"Saya sungguh tidak mengerti urusan ini!! Saya sudah berdoa menurut segala cara yang saya ketahui dan saya temukan, semuanya tanpa hasil! Kuasa Iblis itu masih menetap! Saya kehabisan akal, tidak mengerti!"

***(Jelas terlihat bahwa semua 'jurus-jurus' theologis ibu ini ternyata buntu menghadapi permainan tukang-tukang beras saja. Malah 'jurus' theologis ibu itu dapat ditambahkan dengan 1Yoh.5;18: Kita tahu, bahwa setiap orang yang lahir dari Theos tidak berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Theos melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya.)*** Jurus yang ditambahkan inipun tidak menjawab pergumulan ibu Elize. Menurut teori, tidak mungkin ibu Elize terkena jamahan (hamba-) Iblis, bukankah ibu ini tidak berbuat dosa? Namun fakta membantah: ibu Elize terkena juga jamahan Iblis! Sungguh, semua 'jurus'-theologis yang dikenal oleh hamba-hamba-Gereja tidak mampu menerangkan pergumulan ibu Elize. Jangankan menyelesaikannya!

"Jadi apa yang ibu harapkan dari saya?" tanya saya penuh empati. "Saya berharap agar bapak mendoakan saya, agar saya terlepas dari pengaruh Iblis ini," jawabnya.

"Saya tidak akan mendoakan ibu, tidak usah," kata saya. Jawaban ini membuat dia semakin tidak mengerti. "Sia-sia saja ibu berdoa, jika anda tidak mengerti sumber masalahnya. Maka izinkanlah saya menjelaskan seteliti mungkin kepada ibu. Setelah jelas, maka **tindakan ibulah** yang akan membebaskan anda dari jerat Iblis ini. Tindakan iman! Sebab **salah-tindak** di masa lalu, itulah yang memunculkan masalah ini. Maka **kesalahan bertindak harus diselesaikan dengan tindakan perbaikan** yang tepat, berdasarkan pengertian yang penuh. Tidak dapat diselesaikan oleh sekedar tingkingan, ataupun oleh doa-doa yang **bersifat rituil!**"

"Iblis memperoleh peluang, **bahkan hak**, untuk memasukkan kuasanya ke dalam mata ibu berdasarkan **prinsip penaklukan diri** (Inggris: '**sub-mission**') yang biasa ditanggung oleh para

penyihir atau ahli-hipnotis," ucap saya memulai penjelasan. "Tiga kali seseorang mentaati perintah Iblis atau penyihir, maka ia segera menjadi budak terhadap penyihir (atau Iblis) tadi. Ia bukan lagi hamba Tuhan (Doulos)!" Ibu Elize mulai mengerti."

"Pasti ibu ingat apa yang dihadapi Yesus di padang gurun. Tiga kali Iblis memberi instruksi kepadaNya, tidak satupun ditaati Yesus. **Yesus tidak melakukan penaklukan diri terhadap Iblis.** Pada hakekatnya, di padang gurun itu Yesus-Anak-Manusia **menghadapi ujian 'submission'**. Namun Yesus menaklukkan diri **hanya** kepada Bapa Sorgawi, kepada Firman yang tertulis! Ini tegas dinyatakan oleh Yesus dalam Mat.4:10: **"...hanya kepada Dia saja lah engkau berbakti!"** Yakni setelah Yesus membangkangi Iblis, sehingga layaklah Yesus memerintah si Iblis dengan: **'Enyahlah Iblis!'**, yang membuat Iblis terbirit-birit." Semakin jelas bagi ibu Elize masalah dalam dirinya: **ia kehilangan wibawa Kristus.**

"Perhatikanlah, ibu; si tukang beras menyuruh ibu menerima beras mereka di telapak tangan ibu, **anda taati.** Mereka suruh ibu mencium bau-harum beras mereka; **anda mentaati pula.** Mereka menyuruh ibu memeriksa kejujuran literannya, **ibu mentaati,** memegang literan itu dan memeriksanya. Mungkin mereka menyuruh ibu memeriksa juga seluruh beras di pikulannya, memastikan bahwa semuanya beras itu sama kualitasnya, yang tentunya **ibu taati juga!** Jadilah ibu **seorang hamba** di hadapan mereka, bukan lagi hamba Tuhan! Akibat tindakan keliru, yang didasari hak-azasi anda itu, maka malaikat Tuhan tidak berhak mengamankan ibu!"

"Maka kuasa Iblis (hipnotisme) yang diandalkan tukang-tukang beras itu sepenuhnya memukau ibu, sehingga ketika disuruh mengambil tempat beras, anda taati saja. Segera Iblis menjadi Tuan-besar (*Inggris: 'Master'*) bagi anda. Lebih jauh lagi, setelah anda secara *'de jure'* dan *'de facto'* menjadi hamba Iblis, Iblis punya hak untuk **melengkapi anda dengan kuasa hipnotis** di mata ibu!" Jelas sekali bagi ibu Elize, tidak mungkin dia (selaku hamba Iblis) mengusir setan itu, **sebelum dikoreksinya penaklukan dirinya** di masa lalu terhadap tukang beras, yang merangkap penyihir atau hamba Iblis!

Saudara Pembaca, ibu Elize terkena hipnotisme karena dia sudah mentaati beberapa perintah hamba Iblis. Kendati ketaatannya hanya berdasarkan keengganan berbantahan, dia sudah menaklukkan dirinya kepada kehendak tukang-tukang beras itu. Inilah kondisi spiritual yang memungkinkan (bahkan) seorang hamba TUHAN terkena sihir-ringan si Iblis: penaklukan diri atau 'submission' ke bawah pemerintahan Iblis (melalui hamba-hambanya). Dapatlah dimengerti, mengapa di Barat sana, anak-anak kecil selalu diajar orangtua mereka: "Do not talk to strangers!" (Jangan berbincang dengan orang yang tidak dikenal).

**Berbagai Catatan Bible menunjukkan bahwa di sepanjang zaman, sihir memang senjata utama Iblis untuk membangun pemerintahannya. Beberapa catatan Bible akan ditelaah...**

[1] **Kej.3:** 4 Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, 5 tetapi TUHAN mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti TUHAN, tahu tentang yang baik dan yang jahat." 6 Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.

Perhatikanlah awal dari sihir Iblis: dia membangkitkan suatu ambisi dalam diri Hawa, bahwa jika Hawa memakan buah pohon itu, ia akan menjadi seperti TUHAN. Pada saat itu pun Hawa tidak mampu lagi melihat kebenaran: bahwa Adam dan Hawa **sudah diciptakan** menurut gambar dan rupa TUHAN [Kej.1:26]. Bukankah ini gejala tersihir?

Tahap berikutnya adalah **pesona** menguasai Hawa: bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan, sedap kelihatannya, menarik hati. Dalam keadaan terpesona itulah Hawa bergerak memetik buah pohon itu. Lalu memakannya.

Telitilah lagi ayat-6: Hawa melihat (*dengan mata*), buah itu baik untuk dimakan (*dengan mulut*), sedap (*dengan perasaan*) kelihatannya, lagi pula menarik hati (*hati Hawa terpicat!*)... bukankah rentetan peristiwa ini gejala terkena sihir?

Iblis, si Pemberontak menikmati rentetan kesuksesannya selama ribuan tahun, merasa akan selalu sukses (tersihirkah dia oleh kesuksesan??). Tidak boleh ada manusia yang lolos dari pemerintahan dan/atau sihirnya. Maka ketika dijumpainya seorang Anak Manusia di padang gurun, tanpa ragu dicobakannya lagi kuasa sihirnya.

**Catatan Bible pada Mat.4:1-11 adalah:**

[2] **Mat.4:1** Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis. 2 Dan setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. 3 Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak TUHAN, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." 4 Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut TUHAN." 5 Kemudian Iblis membawa-Nya ke Kota Suci dan menempatkan Dia di bubungan Bait TUHAN, 6 lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak TUHAN, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." 7 Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Sesembahanmu!" 8 Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, 9 dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." 10 Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Sesembahanmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" 11 Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.

Iblis menunggangi laparnya Yesus lalu memancing agar Yesus (jika Dia mampu) mengubahkan batu-batu menjadi roti. Yesus tidak melakukannya, padahal jikapun dilakukannya, Yesus tidak berdosa; tidak ada Hukum Tuhan yang dilanggarNya! Selaku Jelmaan Raja Sorga (Iblis belum tahu hal ini), Yesus mengetahui sungguh bahwa:

Nilai moral yang harus dianut oleh warga Kerajaan Sorga bukan sekedar **tidak melanggar Hukum TUHAN**; lebih ekstrim dari hal itu: **jangan menaklukkan diri kepada pihak lain**, teristimewa kepada Pemberontak!

Kedua kalinya, Iblis menantang rasa-aman ('sense-of-security') dalam diri Yesus, dengan menyuruh menjatuhkan diri ke bawah dari bubungan Bait Tuhan. Sekaligus Iblis ingin memeriksa, benarkah Yesus ini tokoh yang disinggung oleh Mz.91:9-12, yang dinubuatkan untuk senantiasa dikawal oleh malaikat(?). Jika Yesus menjatuhkan diri, maka Iblis beruntung rangkap-2: mengetahui siapa sesungguhnya Yesus dan beroleh penaklukan diri Yesus satu kali. Jika tidak, maka dianggapnya Yesus ketakutan, dan kondisi ketakutan menjadi landasan yang kuat untuk sihir Iblis menguasai Yesus.

Ternyata Iblis terkecoh oleh jeratnya sendiri. Sebab Yesus justru mengajar Iblis untuk **jangan mencobai TUHAN**, Yang menjanjikan pengawalan malaikat Sorga. Sekaligus Yesus menyindir Iblis, yang diketahuinya adalah Pemberontak sejak dari Sorga dahulu kala.

Setelah dua kali gagal menunggangi naluri manusia dalam urusan **kelaparan** dan **ketakutan**, Iblis melakukan serangan yang ketiga. Kali ini dicobanya membangkitkan **ketakjuban** dalam diri Yesus. Dari takjub (seperti orang di sekitar Simon si Penyihir), kuasa sihir mudah dilancarkan. Dipaparkan Iblislah segala kerajaan dunia dan kemegahannya, memancing ketakjuban dalam diri Yesus. Bahkan ditawarkannya agar Yesus menyembah kepada Iblis, yang menjanjikan semua kejayaan duniawi itu. Sekali lagi Yesus, Yang sangat waspada, tidak terpancing. Apalagi mengingat bahwa Yesus bukan sekedar Raja di dunia, melainkan di dalam Kerajaan Sorga, yang membawahi dunia pula (kebenaran ini pun belum jelas bagi si Iblis). Lagi-lagi, Yesus bertahan di dalam moralitas warga Kerajaan Sorga:

**Jangan menaklukkan diri kepada pihak lain, teristimewa kepada Pemberontak!**

Dari peristiwa di padang gurun inilah, warga Kerajaan Sorga harus menyadari bahwa bukan sekedar dosa yang membuat manusia gagal memasuki Kerajaan Sorga; tuntutan yang lebih ketat berlaku: penaklukan diri (Inggris: 'submission') kepada pihak lain menjadi kegagalan mengikuti Raja Sorga!

**Catatan bible selanjutnya** mengenai permainan sihir Iblis direkam dalam Kis.8:9-23, mengenai Simon si Penyihir, yang telah dibahas di atas. Yang perlu dicatat sekarang adalah: perilaku Simon, penyihir yang bertobat ini berulang pada diri orang-orang bertobat di kemudian hari, sampai ke masa kini. Roh-haus-kesaktian menjadi penyakit yang nampak pada banyak orang Kristen di masa kini. Sampai kepada hamba Tuhan yang terkenal pun kejangkitan roh-haus-kesaktian, nampak pada usaha yang bersaing dalam diri sebagian hamba Tuhan. Yang satu ingin tampil lebih sakti dari pada pendahulunya.

Jarang sekali hamba Tuhan yang menyadari bahwa Yesus melakukan tanda-tanda ajaibNya dalam rentang waktu yang terbatas. Akan tiba tahapan di mana bukan 'kesaktian' (maaf untuk istilah yang berbau kegelapan ini) yang harus ditampilkan, melainkan kematangan rohani hamba Tuhan itu di mana dia diberi kesempatan untuk berserah total kepada kehendak Bapa Sorgawi atau Raja Sorga.

Seperti Yesus yang telah taat-total di kayu salib [Flp.2:8-11] untuk kemudian ditinggikan di dalam KerajaanNya, maka muridYesus pasti akan tiba pada situasi yang serupa. 'Kesaktian' yang dipinjamkan oleh Raja Sorga akan dicabut untuk memberi kesempatan kepada muridYesus menampilkan kesetiannya, bahkan setia sampai mati, untuk akhirnya beroleh mahkota kehidupan [Yak.1:12]. Sihir Iblislah yang membuat hamba-hamba Tuhan tidak meyakini bahwa 'kesaktian' (tepatnya: karunia Roh Kudus) akan berakhir, setelah mana kasihnya terhadap Raja Sorga yang menjadi satu-satunya penampilan yang memuliakan Raja. Dalam istilah Paulus [1Kor.13:1-8]:

**Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir;  
bahasa-roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap.**

**Catatan Sejarah** melanjutkan **Catatan Bible** tentang para hamba Tuhan yang terkena sihir Iblis, dari abad ke abad, sampai ke pada zaman akhir ini, untuk kemudian ditutup oleh Why.18:23 yang telah dibahas juga di atas:

**Karena pedagang-pedagangmu adalah pembesar-pembesar di bumi,  
oleh ilmu sihirmu semua bangsa disesatkan."**

Inilah Catatan Bible terakhir tentang sihir Iblis, yang sempat berhasil menegakkan pemerintahannya di bumi, diberi gelar dengan Babel, berarti kekacau-balauan. Babel dicatat pertama dalam Kej.11:1-9, semasa manusia membangun menara yang ditinggikan untuk mencapai langit. Di sanapun terjadi sihir Iblis, nyata dari kegagalan manusia mengerti kebenaran: mana mungkin membangun menara sampai mencapai langit, yang berarti harus membuat bangunan yang tingginya ribuan kali tebal bumi!

Di zaman ini, Babel merupakan organisasi pemerintahan Iblis, yang menyelusup juga memasuki gereja-gereja dunia, nampak dari kekacau-balauan di tengah-tengah kumpulan-organisasi gereja di dunia ini, masing-masing dengan pandangan dan pengertiannya (dalam istilah Kej.Pasal-11: kekacauan 'bahasa' manusia). Babel inilah yang dimusnahkan oleh kuasa Sorgawi diuraikan dalam keseluruhan Why.Pasal-18. Babel yang dibangun dengan ilmu sihir Iblis akan, dan pasti dihancurkan!

Kuasa sihir inilah yang dimanfaatkan oleh Iblis untuk memperbudak manusia, disinggung oleh Rasul Paulus di dalam Rm.8:15, dengan istilah roh-perbudakan. Oleh sihirilah, manusia dikendalikan oleh Iblis sehingga kehilangan akal-sehat maupun kesadaran, sehingga mudah diperbudak, demi menegakkan pemerintahan Iblis di bumi ini.

Maka menjadi penting untuk disimak peringatan Sorgawi pada Why.18:4, bagi siapa saja yang tidak mau ikut dimusnahkan dalam keruntuhan Babel itu:

**Why.18:4 Lalu aku mendengar suara lain dari sorga berkata: "Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.**

Pergilah kamu, hai umat TUHAN, tinggalkanlah pemerintahan Iblis dan dunia-yang-di-bawah-sihir-Iblis, tinggalkanlah, masuklah ke dalam pemerintahan (Kerajaan) Sorga di bumi ini. Perhatikanlah dalam lingkungan mana Saudara berada, kuduslah lingkungan itu dari sihir si Iblis?

Kehadiran Saudara selaku anggota gereja, tidak menjamin bahwa Saudara bebas dari sihir si Iblis. Bahkan ada sebagian gereja di mana sihir Iblis kancang berkuasa. Pergilah dari padanya, supaya Saudara tidak turut ditimpa malapetaka yang akan datang.

Sepotong doa yang akan direkam di dalam Bab mendatang, cukup untuk memasukkan Saudara ke dalam Kerajaan Sorga, jika Saudara memanjatkannya di dalam kesungguhan dan dalam pemahaman yang cukup. Dengan mengikuti uraian selanjutnya, Saudara akan mampu menghindar dari sihir Iblis yang siap menjerat!

## 5. BERBAGAI TINGKATAN KUASA SIHIR

Sampai sekian jauh, istilah 'sihir' digunakan secara baku. Namun sesungguhnya kuasa sihir meliputi beberapa tingkatan, mulai yang dahsyat sampai kepada yang memerlukan ketaatan si Korban. Ada tiga jenis yang akan dibahas dalam Bab ini, tergambar di bawah, dinyatakan dengan Korban[A], Korban[B] dan Korban[C].

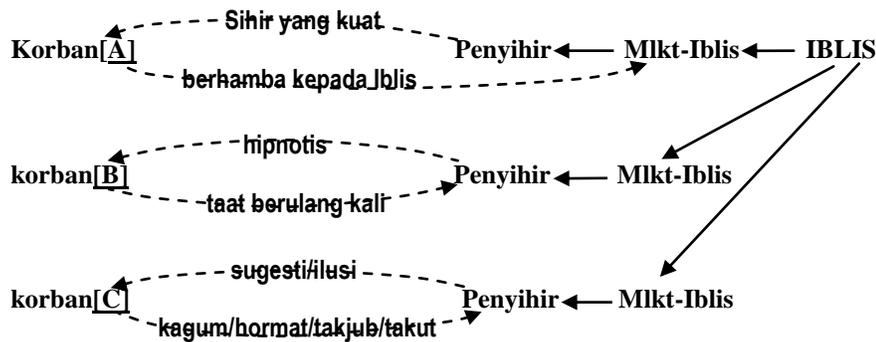
Kuasa-sihir yang mungkin 'memakan' ketiga jenis Korban ini berbeda kadarnya, karena kadar spiritual ketiganya berbeda pula.

### 5.1. KORBAN SIHIR BERKEKUATAN PENUH

Kuasa sihir yang kuat mungkin memakan Korban yang kelihatannya rohani, bahkan yang tampil sebagai pengikut Yesus. Tidak diperlukan prasyarat bahwa si Korban[A] mentaati perintah-perintah si Penyihir, sebagaimana halnya pengalaman ibu Elize yang direkam di atas. (Kasus ibu Elize bukan dari jenis sihir yang kuat, melainkan yang sedang, yang akan dibahas berikut).

Sihir yang berkekuatan penuh mungkin menguasai Korban[A] melalui sorot mata yang tajam dan kencang, atau cukup melalui satu tepukan tangan di pundak. Dalam beberapa kasus yang terjadi di tengah keramaian, si Korban akan hilang sadar, ke mana saja dibawa dia akan taat dan segala perintah si Jurusihir dilakukannya. Dalam beberapa kasus yang laporannya masuk kepada kami, si Korban mungkin diajak kerumahnya sendiri, di depan keluarganya mengambil buku tabungannya, ketika ditanyai keluarganya dia diam saja, lalu pergi lagi ke Bank, untuk kemudian dananya dikuras habis!

Namun kuasa sihir yang kuat hanya berlaku terhadap orang yang di masa lalunya pernah menaklukkan diri dengan kuat kepada hamba Iblis, atau malaikat Iblis, dalam bentuk perdukunan atau lebih 'empuk': pernah belajar ilmu gaib. Juga orang yang pernah menerima jasa Iblis yang cukup berarti mungkin terkena sihir yang kuat, kendati dia tidak mentaati perintah-perintah si Jurusihir. Namun jika kedua macam persekutuan Iblis itu sudah dibatalkan atau disangkal (melalui pelayanan-pelepasan), maka kuasa sihir Iblis tidak berdaya lagi atas diri orang yang sudah dibebaskan itu.



Orang-orang yang sudah mengalami kelepasan dari kuasa setan-setan demikianlah yang layak menjadi warga Kerajaan Sorga, sesuai dengan Sabda Yesus dalam Mat.12:28:

**Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh TUHAN,  
maka sesungguhnya Kerajaan TUHAN sudah datang kepadamu.**

Ohh, betapa bahagianya orang-orang yang menjadi warga Kerajaan TUHAN, yang sudah dilepaskan dari kuasa setan-setan.

## **5.2. KUASA SIHIR BERKEKUATAN SEDANG**

Sihir berkekuatan sedang membutuhkan penaklukan diri oleh calon Korban, sebelum Korban[B] itu sungguh-sungguh dikuasai. Beberapa perintah dilancarkan oleh Jurusihir, dan bila calon Korban mentaati perintah-perintah itu, masuklah dia ke dalam cengkeraman Jurusihir, hamba Iblis itu. Tingkatan sedang dari ilmu sihir ini dikenal dengan nama hipnotisme.

Jika calon Korban tidak mentaati perintah Jurusihir, maka kuasa sihirnya tidak mampu menguasai dia. Kasus ibu Elize di atas menjadi contoh yang ekstrim, di mana si Korban adalah seorang hamba Tuhan yang kawakan dan hidup saleh (selama dia menjadi hamba Tuhan). Namun penaklukan diri di masa lalu, jika ada, menjadi celah yang lebar untuk menerobosnya kuasa sihir Iblis.

Dalam banyak laporan tentang penipuan dengan memanfaatkan hipnotisme, ketaatan kepada perintah Jurusihir menjadi syarat mutlak. Maka pada umumnya, Jurusihir menjanjikan sesuatu hadiah yang menarik hati, membangkitkan roh-cinta-uang di dalam diri calon Korban. Kadangkala sanjungan-sanjungan digunakan juga oleh Jurusihir, membuat calon Korbannya lupa daratan, sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Dalam bentuk yang kini banyak dilakukan di kota-kota, beberapa kejadian menunjukkan bahwa tidak mutlak diperlukan calon Korban itu berhadapan muka dengan Jurusihir.

Dalam jenis yang memanfaatkan hand-phone, misalnya, melalui 'SMS', calon Korban dijanjikan hadiah uang tunai beserta bonus pulsa sekian juta rupiah. Begitu calon Korban tertarik, maka beberapa perintah sederhana dilancarkan oleh Jurubicara si Jurusihir (Jurusihirnya sendiri sibuk membaca mantra-mantra sihir untuk lebih mengefektifkan hipnotisme mereka).

Jika perintah-perintah sederhana itu ditaati, maka para Korban tergiring untuk meyakini perolehan hadiahnya, lalu di bawah kuasa sihir disuruh mengambil Kartu ATMnya, pergi ke ATM terdekat, lalu mentaati lagi perintah-perintah menekan tombol-tombol tertentu yang ditaatinya saja di luar kesadarannya. Padahal tombol-tombol yang ditekan itu justru adalah perintah kepada ATM untuk mentransfer dana tabungannya kepada rekening tabungan komplotan Penyihir itu.

## **5.3. KUASA SIHIR BERKEKUATAN RENDAH**

Sihir berkekuatan rendah, disebut 'suggesti', tidak harus dilakukan oleh Jurusihir, orang biasa yang berwibawa juga dapat melakukannya. Wibawa yang dihasilkan oleh kekayaan, atau oleh jabatan, atau oleh keterpandangan sosial lainnya menjadi modal yang cukup untuk terjadinya suggesti, yang ditaati oleh Korban[C].



## 5.4. SIAPA YANG KEBAL TERHADAP SEMUA JENIS SIHIR?

Banyak orang Kristen menganggap bahwa setiap orang Kristen kebal terhadap sihir Iblis ataupun kuasa Iblis manapun! Ketika fakta di lapangan menunjukkan bahwa ada orang-orang Kristen yang terkena hipnotis, bahkan mengalami kesurupan, maka pandangan tadi dikoreksi oleh umat Kristiani yang lain: Yang kebal terhadap semua jenis sihir Iblis adalah mereka sudah lahir-baru, atau sudah bertobat, dan sebagainya, sementara pemahaman lahir-baru dan bertobat ada beragam di dalam kehidupan Kristiani! Maka jawaban atas pertanyaan di atas menjadi rancu.

Bagaimana jawaban yang tidak rancu?

Diagram yang disajikan di atas menolong menjawab pertanyaan ini secara tepat. Yang kebal terhadap kuasa sihir si Iblis tentulah orang-orang yang tidak menjadi Korban[A] sekaligus tidak menjadi Korban[B] sekaligus tidak juga menjadi Korban[C].

Maka siapa saja yang kebal terhadap serangan sihir Iblis atau hambanya, berarti dia kebal terhadap serangan sihir berbentuk [A], [B], dan [C] sekaligus. Maka inilah ciri-ciri mereka yang kebal terhadap serangan sihir:

- [a] tidak pernah **berhamba** kepada Iblis atau hambanya, tidak terikat **perjanjian** dengan rombongan Iblis, tidak **bersekutu** dengan rombongan Iblis, tidak pernah menerima **jasa**-Iblis. Kalaupun yang bersangkutan terlanjur pernah mengalaminya, maka semuanya harus dibatalkan satu-per-satu, melalui suatu pelayanan-pelepasan, yang dilakukan oleh hamba Tuhan yang mengerti urusan;
- [b] menjaga dirinya agar **tidak berbakti kepada pihak lain** selain Raja Sorga [Mat.4:10], tidak mentaati perintah hamba Iblis. Kalaupun pernah, maka setiap peristiwa itu perlu disangkal, dibatalkan, di dalam doa yang penuh iman. Jika perlu, mintalah bimbingan hamba Tuhan yang layak, yang memberitakan Injil Kerajaan Sorga!
- [c] menjaga dirinya agar **tidak menghargai berlebihan** segala apapun yang ada di bumi ini, sebab hanya Raja Sorga, Yang Maha Pengasih, yang layak beroleh setiap penghargaan manusia!

## 6. BAGAIMANA MEMERDEKAKAN KORBAN SIHIR?

Seseorang yang terkena sihir Iblis mudah dimerdekakan jika dia merelakan diri untuk dibebaskan oleh kuasa RajaSorga. Adalah sulit jika yang bersangkutan merasa dirinya sudah benar dan sudah aman dan bebas, sehingga merasa tidak perlu dimerdekakan. Adakalanya Korban menganggap peristiwanya sudah berlalu, sehingga tidak merasa lagi kuasa sihir menindas dia. Ini adalah anggapan yang sangat keliru, gagasan yang bersumber dari sihir. Lihatlah Simon si Penyihir: dia sudah menjadi orang percaya, namun roh-sihir masih terus menindas sehingga dia mau membeli karunia Roh Kudus dengan uang!

Pada pihak lain, yang layak untuk memerdekakan Korban sihir adalah hamba Raja yang memiliki kualifikasi yang tercantum dalam Bab-5 di atas. Tidak mungkin seorang yang terjajah Iblis memerdekakan orang lain, bukan? Mana mungkin seorang buta (buta-rohani, oleh sihir) menuntun orang buta? Demikian disabdakan oleh Yesus dalam Mat.15:24.

Inilah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pembebasan Korban sihir Yang terbaik adalah menuntun si Korban berdoa, menggunakan Hak Azasinya untuk membebaskan diri dari penindasan sihir itu. Supaya jangan keliru berbicara, perlu dia dituntun berdoa dalam urutan sebagai berikut:

- [1] Mohon pengampunan untuk dosa-dosa si Korban di masa lalu, bahwa dia pernah menaklukkan diri kepada pemerintahan Iblis, lalu mengenyahkan malaikat-malaikat Iblis yang pernah menjamah dia di masa lalu, sadar ataupun tidak. Ini berkenaan dengan berbagai peristiwa sebelum sihir itu terjadi;
- [2] Menerima otoritas selaku anak Kerajaan Sorga, dan siap memanfaatkan otoritas itu untuk mengalahkan si Iblis dan berkemenangan di masa depan.
- [3] Tetap mempersilahkan Raja Yesus untuk bersemayam di dalam hatinya, memerintah dirinya selaku hamba di dalam Kerajaan Sorga;
- [4] Mohon pengampunan untuk Jurusihir, memberi ampun baginya, apapun kerugian yang telah ditimbulkan oleh si Jurusihir; kalau boleh Tuhan Yesus agar menyelamatkan dia;
- [5] Mematahkan ikatan-batin dengan Jurusihir, sehingga wibawa Jurusihir terhadap si Korban dimusnahkan;

## 7. BEBASKAN DIRI SAUDARA DARI SIHIR IBLIS!

Saudara yang saya kasihi, sudah dibahas di atas bahwa Iblis menyesatkan seluruh dunia. Seluruh dunia, yakni orang-orang yang masih hidup di dunia. Namun ada orang-orang yang masih bernapas, jasmaninya berada di dunia ini, tetapi kehidupan mereka yang sesungguhnya adalah dalam Kerajaan Sorga di bumi ini. Merekalah orang-orang yang tidak mungkin lagi disesatkan oleh Iblis.

Untuk memahami sungguh pernyataan-pernyataan di atas, mari, ikutilah perlahan-lahan uraian mendatang.

Bahwa Kerajaan Sorga operasional di bumi, hal itu disabdakan oleh Yesus, Jelmaan Raja Sorga dalam Luk.17: **20 Atas pertanyaan orang-orang Farisi, bilamanakah Kerajaan TUHAN akan datang, Yesus menjawab, kata-Nya: "Kerajaan TUHAN datang tanpa tanda-tanda lahiriah, 21 juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini atau ia ada di sana! Sebab sesungguhnya Kerajaan TUHAN ada di antara kamu.**

Kerajaan TUHAN (atau Kerajaan Sorga) tidak tergantung dari wilayah. Orang tidak dapat mengatakan Kerajaan Sorga meliputi Eropah, atau menguasai Afrika. Kerajaan Sorga tidak tampil menguasai wilayah, sebagaimana kerajaan dunia!

Perlu dicatat adanya terdapat kekeliruan penterjemahan pada ayat-21. Hasil penterjemahan dari bahasa asli secara kata-demi-kata ke dalam bahasa Inggris berbunyi: **the kingdom of God is within you.** Maka terjemahan yang tepat berbunyi: Kerajaan TUHAN ada di ~~antara~~ **dalam** kamu! Berarti Kerajaan TUHAN tampil dalam bentuk penguasaan dalam diri para murid Yesus; dan dalam diri manusia yang mau memasuki Kerajaan itu. Anda lihatkah cara yang berlawanan yang dipekerjakan oleh dua kuasa dari alam Roh ini(?):

**Iblis menguasai/memerintah manusia dengan cara menyihir, sementara Raja Yesus memerintah manusia yang menaklukkan diri secara sukarela!**

**Iblis melaksanakan hasratnya dengan kecurangan, sementara Yesus dengan ketulusan. Iblis memerintah dengan cara penipuan! Yesus dengan menghargai Hak Azasi Manusia.**

Maka siapapun yang dengan rela menaklukkan diri kepada kehendak Yesus Kristus, dia (akan) bebas dari sihir, dari kecurangan, dari tipuan yang dilancarkan oleh si Iblis di masa lalunya. Dimulai dengan itikad: ingin bebas dari sihir Iblis, ingin **memasuki Kerajaan Sorga sejak di bumi ini**, maka yang bersangkutan diterima menjadi warga Kerajaan Sorga, tanpa proses yang bertele-tele. Segera diapun diberi otoritas untuk mengusir Iblis, sebab dia menjadi orang percaya kepada Yesus [Mrk.16:17: **”...Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku...”**]

Mengusir setan-setan dengan otoritas Kerajaan Sorga, setiap hari, bahkan setiap saat murid Yesus diwaspadakan oleh malaikat TUHAN akan adanya bahaya! Maka tidak sempat lagi malaikat-malaikat Iblis menyerang warga Kerajaan Sorga! Inilah orang-orang yang bebas dari sihir si Iblis: mereka yang rajin mengusiri setan-setan atau malaikat Iblis, Penyihir dari neraka!

Saudara yang terkasih, janganlah menunggu diri sampai anda menjadi Korban Jurusihir. Adalah lebih baik menangkal dari pada menyembuhkan, bukan? Maka tangkallah serangan sihir sejak sekarang, dengan memanjatkan doa berikut ini, dengan bersuara, sebab menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum [Mat.12:37]. Ucapkanlah, Saudara:

Saya menyembah Yesus Kristus Raja Sorga, Rajaku, Juruselamatku;  
Saya mengaminkan peringatanMu, ya Raja, bahwa Iblis telah menyesatkan seluruh dunia, dengan sihirnya, dan saya adalah salah seorang korbannya di masa lalu. Saya bermohon, ya Rajaku, agar diterima di dalam Kerajaan Sorga sejak di bumi ini.

Saya mohon dibebaskan, ya Tuhan, dari ikatan-demi-ikatan sihir Iblis, yang sudah mengikat diriku selaku keturunan dari leluhurku yang penyembah berhala; Saya juga perlu dibebaskan dari korban sihir si Iblis; dibebaskan selaku keturunan leluhurku yang sakti-sakti, juga korban sihir Iblis. Bahkan saya juga ingin bebas dari setiap jamahan sihir Iblis atas diriku di masa lalu.

Dengan kesadaran penuh saya menerima otoritas selaku anak Kerajaan Sorga; otoritas untuk mengatasi kuasa-kuasa Iblis. Demi nama Yesus Kristus aku mengusir semua malaikat Iblis yang pernah menyihir leluhurku, siapapun kalian; juga malaikat Iblis yang pernah memerintah diriku dan menyihir diriku di masa lalu harus enyah dari kehidupanku.

Roh-roh-sihir beserta kuasa sihirnya harus dimusnahkan dari diriku, dan saya merampas pulang kesadaranku yang sempat ditindih oleh Iblis. Dengan kesadaranku aku akan terus-menerus memerangi Iblis seraya melayani Yesus Kristus, Rajaku.

Saya tetap mengundang Roh Yesus agar tetap bersemayam di dalam hatiku, memerintah diriku warga Kerajaan Sorga. Saya akan dimampukan untuk hidup secara memuliakan Raja Yesus, Juruselamatku Yang Agung, AMIN.

Dengan memanjatkan doa di atas, Saudara menjadi murid Yesus di masa kini, yang masih berjalan-jalan di bumi, seperti manusia umumnya; masih bernapas, belum ajal! Tetapi kehidupan murid Yesus adalah kehidupan dalam KerajaanNya Yesus, dikendalikan sepenuhnya oleh kehendak Raja Yesus, bukan lagi oleh Iblis.

#### **CATATAN:**

1. Jika Saudara tidak mampu menyelesaikan doa di atas secara mulus, kendati sudah mencobanya berulang kali, maka itu pertanda kuasa sihir Iblis masih keras berkuasa di dalam diri anda.  
SARAN: Cari dan mintalah hamba-Raja Yesus yang berkompeten untuk memberi Saudara pelayanan-pelepasan dari penguasaan si Iblis. Ini penting, Saudaraku, dan ketahuilah, anda tidak perlu membayar apapun juga untuk pelayanan Kerajaan Sorga ini.
2. Mengapa harus hamba-Yesus yang berkompeten (yang mengerti urusan) yang melakukannya? Sebab merekalah yang layak, tidak dibutakan lagi oleh si Iblis melalui sihirnya. Bukankah Yesus sendiri sudah bersabda [Mat. 15:14], bagaimana mungkin orang buta (oleh sihir Iblis) dapat menuntun orang buta?
3. Ada orang-orang yang belum lepas dari sihir Iblis, lalu mempertanyakan: Mengapa Penulis mencampur-adukkan istilah Kerajaan Sorga dan Kerajaan TUHAN?  
Sungguh Saudaraku, hanya orang yang belum memasuki Kerajaan Sorga yang mengeluarkan pertanyaan ini, sebab ia belum masuk sungguh ke dalam wawasan berpikir Kerajaan! Di dalam wawasan Kerajaan: SATU Raja hanya memiliki SATU Kerajaan dan SATU Kerajaan hanya dimiliki oleh SATU Raja! Karena SORGApun hanya SATU, maka Kerajaan Sorga yang hadir di Sorga dan hadir di Bumi dimiliki oleh SATU Raja saja: Yesus Kristus, Raja Sorga; mulialah Dia!
4. Iblis tidak suka kelakuan murid Yesus yang mengusiri setan setiap hari. Maka digerakkannya orang-orang yang dapat dikendalikannya untuk menantang kebiasaan bagus itu dengan mempertanyakan: Mengapa setan harus diusir setiap hari? Mana ayat yang mendasarinya?  
Saya tidak menjawab dengan ayat, tetapi dengan hikmat dan akal sehat: "Nyamuk, hewan lemah dan bodoh Saudara tanggulangi setiap hari, apalagi malaikat Iblis yang super-cerdik, super-licik, pakar penipu dan penyihir manusia selama ribuan tahun! **Pakailah akal sehat.**"

## **8. SIAPAKAH YANG DAPAT MENJADI JURUSIHIR?**

Dari diagram yang disajikan pada Bab terdahulu, jelas terlihat bahwa yang dapat menjadi Jurusihir adalah orang yang mendambakan kuasa sihir, lalu mencari dan mengusahakannya. Ini dapat digolongkan kepada sejenis ambisi yang sangat manusiawi.

Namun diagram tadi, dan kasus Simon si Penyihir menunjukkan pula bahwa para Jurusihir sesungguhnya adalah korban sihir oleh malaikat Iblis. Maka golongan berikutnya adalah: para Jurusihir berasal dari orang-orang yang sejak masa lalunya sudah menjadi hamba Iblis, yakni menaklukkan diri kepada pemerintahan Iblis, secara sadar ataupun tidak sadar. Termasuk mereka yang, oleh leluhurnya sudah dipercayakan untuk dipelihara dan dilindungi (disponsori) oleh Iblis, oleh leluhurnya, yang sudah lebih dahulu menjadi hamba Iblis.

Calon unggul berikutnya adalah jenis manusia yang sangat dihormati oleh para pendukung atau umatnya, yakni tokoh-tokoh pemimpin, pemimpin bangsa serta pemimpin lainnya, termasuk para Gembala Sidang, yang biasa dihargai tinggi oleh umat yang mereka gembalakan.

Akal sehat menunjukkan pula, karena **sebagian** hamba Tuhan yang berlatar-belakang perdukunan sesungguhnya masih berada di bawah sihir Iblis, maka mereka justru menjadi bibit-unggul untuk dijadikan Jurusihir oleh Iblis. Kendati mereka sudah menjalani Sekolah Alkitab bertahun-tahun, bahkan sudah mengalami pentahbisan menjadi Gembala Sidangpun, mereka dapat dibentuk menjadi Jurusihir! Sebab pembaptisan-gerejawi, Sekolah Alkitab, seremoni-seremoni gerejawi, bahkan pentahbisan ke-pendeta-an **tidak dirancang untuk membebaskan seseorang dari sihir Iblis.**

**Tiga faktor tadi: ambisi<sup>(1)</sup>, fakta bahwa dirinya sudah diserahkan kepada Iblis oleh leluhur<sup>(2)</sup> (dan belum dibatalkan), dan dihargai tinggi oleh umat<sup>(3)</sup>, menjadi pendorong yang kuat untuk seorang Gembala Sidang dibentuk menjadi Jurusihir, tanpa disadarinya. Lebih berbahaya lagi jika si Gembala Sidang **dengan sadar** meng-eksplotir umatnya, demi keuntungan diri sendiri. Jadilah dia seorang hamba Iblis yang beroperasi di tengah gereja. Bukankah yang sedemikian yang disabdakan oleh Yesus di dalam Mat.7:15-17(?): **"Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas..."** Merekalah serigala buas yang berada di tengah-tengah domba(Nya Yesus), siap memporak-porandakan kehidupan spirituil para domba itu. Waspadalah, kendati tidak semua Gembala Sidang berperilaku sedemikian!**

Waspadalah, saudaraku, akan sihir. Ingatlah selalu gejala orang yang terkena sihir, gejala yang secara tersirat disabdakan oleh Yesus:

**Korban sihir tidak tahu mana yang benar mana yang keliru,  
mana yang nyata dari yang ilusi, dibutakan oleh sihir!**

Saudaraku, para hamba Tuhan yang terkasih, waspadailah gejala sihir ini. Periksalah, apakah kebenaran berikut kena-mengena dengan status Saudara: **Yesus tidak pernah meresmikan jabatan Gembala Sidang!**

Saudara mungkin segera membela diri mengatakan bahwa Petrus diangkat oleh Yesus menjadi Gembala, pada Yoh.21-15-19: 15 Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." 16 Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." 17 Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku..."

Dalam keadaan tersihir, seseorang akan menganggap dialog di atas adalah pentahbisan Petrus menjadi Gembala. Tetapi di bawah pencerahan oleh Roh Kudus akan terlihat bahwa yang Yesus perintahkan dalam sabdaNya "Gembalakanlah domba-domba-Ku..." bukanlah perintah untuk **menjadi** Gembala, melainkan untuk **mengerjakan pekerjaan** menggembala! Sebagai ilustrasi, ketika seorang kaya menyuruh anaknya: "Nak, mari kita pergi, kemudikanlah mobil kita!" itu bukanlah melantik si Anak menjadi seorang supir. Tetapi sekedar mengemudikan mobil.

Jika Saudara belum mengaminkan kebenaran ini, bacalah 1Ptr.5:1, di mana Petrus sudah melaksanakan sabda Yesus pada Yoh.21:15-19 tadi: Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak.

Petrus, yang **langsung berbicara** dengan Yesus, siang malam berada bersama dengan Yesus, tahu benar makna sabda Yesus "Gembalakanlah domba-dombaKu..." Petrus tidak terkena sihir Iblis dalam urusan ini. Maka dalam 1Ktr.5:1, Petrus hanya mengakui: "...aku sebagai teman penatua..." Beranikah Saudara, menjadi teman penatua bagi Petrus? Melepaskan sihir atau ilusi 'gembala', yang tidak pernah disahkan oleh Gembala yang baik, Yesus Kristus? Sebab, jika Yesus adalah Gembala yang baik, gembala yang bagaimanakah pribadimu, yang tidak pernah ditahbiskanNya, Saudaraku?

Jelaslah bahwa Iblis memainkan sihirnya segera setelah Yesus naik ke Sorga. Iblis menipu pengikut Yesus yang tidak pernah bertatap-muka dengan Yesus, untuk menegakkan jabatan Gembala Sidang ataupun nabi, yang tidak pernah disahkan oleh Jelmaan Raja Sorga! Adakah ketegasan Saudara untuk meronta dari sihir Iblis untuk bebas memasuki kebenaran Kristus? Berdoalah menurut doa berikut:

Saya menyembah Yesus Kristus, RajaSorga, Rajaku.

Engkaulah KEBENARAN, ya Raja; Iblis adalah kegelapan, kesesatan dan penuh sihir.

Saya mau semakin masuk ke dalam KebenaranMu, ya Yesus, mampukan saya meronta keluar dari sihir si Iblis. Segala macam roh-perbudakan [Rm.8:15] yang sempat memperbudak saya harus ditumpas bersamaan dengan roh-sihir yang menipu diri saya.

Saya tetap mempersilahkan Roh Yesus bekerja di dalam diri saya, mencabut segala macam gagasan hasil sihir yang telah mendekam di dalam pikiran, menggantikannya dengan kebenaran Kristus! Roh Yesus pula yang memampukan saya melakukan tindakan-tindakan yang perlu untuk bebas dari sihir si Iblis, sehingga saya semakin masuk ke dalam kebenaranNya Yesus Kristus.

Roh Yesus juga yang memberikan saya keberanian untuk menyampaikan pula kebenaran Kristus kepada saudara-saudara yang lain, demi untuk memerdekakan umat Yesus Kristus dari cengkeraman sihir si Iblis.

Terimakasih, ya Yesus Kristus untuk karyaMu di dalam hidupku, dan untuk malaikat Sorga yang senantiasa mengawal diriku, seraya menyingkirkan malaikat-malaikat Iblis yang masih mencoba menyihir diriku.

Saya mau hidup bagi kemuliaan Yesus Kristus Rajaku, Juruselamatku yang agung, AMIN.



## LAMPIRAN: Sihir di Tengah Ke-Kristen-an (-Duniawi)

Dalam Lampiran ini akan ditunjukkan betapa luas dan dalam tipuan Iblis melalui sihir terhadap umat Kristiani, sehingga... sebelumnya lebih baik saya ingatkan lebih dahulu gejala terkena sihir:

**Korban sihir tidak tahu mana yang benar mana yang keliru,  
mana yang nyata dari yang ilusi, dibutakan oleh sihir!**

Akibatnya, para Korban sihir tidak mampu lagi membedakan) ajaran yang keliru dari ajaran yang benar, lalu menerima saja ajaran yang sesat.

Bahkan lebih buruk lagi, ajaran yang dianut tidak dibandingkan lagi dengan kebenarannya Yesus Kristus, yang seharusnya menjadi pedoman iman. Akibatnya...

**...pengajaran tentang kerajaan sorga digantikan oleh  
sekedar pengajaran agamawi yang tanpa kuasa!**

Di bawah ini disajikan hasil tipuan Iblis atas diri umat Kristiani, dibagi-bagi menurut beberapa aspek ajaran. **Ajaran yang dianut dibandingkan dengan ajaran yang disabdakan oleh Yesus**, Yang membawa (Injil) Kerajaan Sorga ke bumi ini.

### a. Sihir Yang Mempengaruhi Pandangan Umat

→ **"Yesus adalah Tuhan..."** Ini pandangan kebanyakan umat Kristiani; pandangan yang benar, tetapi belum kebenaran penuh. Tuhan berarti 'Lord' (bahasa Inggris), dan di dalam setiap Kerajaan ada **banyak** 'Lord', tetapi hanya **SATU RAJA**. Maka memperlakukan Raja selaku sekedar Lord adalah pelecehan. Memperlakukan Yesus selaku sekedar Tuhan, itu pelecehan!

→ **"Yesus adalah Juruselamat umat manusia..."** Ini juga pandangan kebanyakan umat; suatu kebenaran, tetapi belum kebenaran penuh. Jika di sepanjang usianya, seseorang hanya memandang Yesus selaku Juruselamat, tidak pernah memuliakan Dia selaku Raja Sorga, dia sudah melecehkan Yesus. Sebab Yesus adalah Raja dalam Kerajaan Sorga, yang mencakup bumi ini juga, sekaligus adalah Juruselamat umat manusia. Bandingkan dengan kasus 'Lord' dan 'King'!

→ **Umat Kristiani menganggap Yesus-lah pelopor Agama Kristen**, itu saja. Maka tidak terlihat lagi bahwa Yesus bukan sekedar pembuka Agama, tetapi Raja Sorga! Ini adalah sihir yang melecehkan RajaSorga. Akibat lebih jauh: mereka tidak mengenal Kerajaan Sorga di bumi, jangankan memasukinya.

ILUSTRASI: Misalnya Saudara adalah seorang **Doctor** dalam ilmu Theologia, maka saya tidak akan menyebut Saudara selaku "**Tuan Anu, S.Th.**" Pernyataan bahwa Saudara adalah S.Th. adalah suatu kebenaran, namun karena Saudara adalah seorang Doctor, maka pernyataan tadi menjadi pelecehan terhadap martabat sosial Saudara.

→ Nyaris semua penganut Agama Kristen menganggap orang yang bukan umat Kristiani bukanlah pengikut Yesus. Ini adalah ilusi, hasil dari sihir Iblis. Fakta: 12-murid Yesus tidak beragama Kristen (Istilah 'Kristen' baru dikenal di Antiokia, pada Kis.11:26, itupun dalam nada yang melecehkan).

### b. Sihir Mengakibatkan Keliru Menghargai Bible

→ Sebagian Guru Kristiani memandang Kitab **Perjanjian Lama (PL)** dan Kitab **Perjanjian Baru (PB)** selaku satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ini adalah pandangan manusia belaka, sebab kedua Kitab ini tidak memuat satu pernyataanpun yang menyatakan kesatu-paduan **dua Perjanjian** itu. Fakta Yang terjadi justru sebaliknya: PL [Yer.31:33] dan PB [Ibr.8:7;13] jelas-jelas sepakat dalam satu hal: **DUA PERJANJIAN ITU BERBEDA**.

Yer.31:31-33 mencatat tentang **akan** ditegakkannya suatu **Perjanjian** yang tidak sama dengan Perjanjian yang dikenal oleh Kaum Israel (dan sudah mereka langgar)!

Ibr.8:7 mencatat tentang adanya **Perjanjian yang pertama**, yang bercakat, sehingga disediakan tempat untuk **Perjanjian yang ke-dua!** Selanjutnya, Ibr.8:13 menyatakan jelas bahwa Perjanjian yang pertama itu (jadi: PL) sudah usang, berarti sudah dekat kepada kemusnahannya!

Maka siapa saja yang mau keluar dari kuasa sihir, harus mengambil sikap tegas: **“Saya adalah umat Perjanjian Lama!”** atau **“Saya adalah umat Perjanjian Baru!”** tidak ada yang dapat memaksakan kehendak, itu adalah hak azasi setiap manusia, yang dianugerahkan oleh Yesus RajaSorga!

→ **“Alkitab adalah Firman Tuhan, dari Kejadian sampai Wahyu...”** Pernyataan ini selalu dikumandangkan oleh sebagian besar guru-guru Kristiani. Tetapi ketika ditanyakan: *“Bapak disunat atau tidak? Anggota Jemaat bapak, bapak suruh disunat atau tidak?”* maka banyak dalih dan teoriologis dia kemukakan untuk membenarkan sikap mereka yang tidak mentaati yang mereka anggap ‘Firman’ itu. Dengan dalih dan teori-teori itu, tanpa sadar mereka sudah mengkoreksi ‘Firman’ Tuhan mereka!

→ **“PB dan PL adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan!”** Pernyataan inipun banyak dikumandangkan di sekolah-sekolah Alkitab. Namun akal-sehat (dan etika penulisan buku) menyatakan, jika PL dan PB adalah satu kesatuan, maka pengertian istilah-istilah yang dipakai harus seragam. Sebab istilah ‘Allah’ di dalam PB berbeda pengertian dengan yang di dalam PL. Fakta bahwa tidak konsisten dalam pengertian memperkokoh pernyataan bahwa **kedua Kitab itu tidak sama!** Jadi dua Perjanjian di dalamnya juga berbeda!

→ Setiap buku ilmiah dan sekuler yang ditulis, pasti mengikuti etika: **satu istilah menyandang satu pengertian** di sepanjang buku itu! Maka jikalau PB dan PL mau dianggap sah sebagai SATU kesatuan, seharusnya SATU istilah ‘Tuhan’ membawa SATU pengertian. **Faktanya tidak demikian.** Silahkan saudara menelaahnya.

### c. Sihir Mengenai Pembangunan Rumah Ibadah

→ Nyaris setiap mahasiswa Sekolah Theologia memandang bahwa membangun (gedung) gereja adalah cita-cita yang memuliakan TUHAN. Bahkan setiap orang yang telah mensponsori pembangunan gedung Gereja merasa diri sudah berbuat jasa bagi Tuhan. Namun Yesus tidak pernah memerintahkan membangun gedung Gereja. Cita-cita yang ‘luhur’ tadi adalah ilusi hasil dari sihir Iblis. (Ingat Yoh.16:1-2(?), gejala orang yang terkena sihir). Dalam PL jelas diperintahkan dan diberi petunjuk, namun tidak ada perintah yang serupa di dalam PB. Maka tidak masuk akal jika PL dan PB dianggap sama

→ Mudah diterima akal bahwa kehadiran gedung Gereja Kristen **mencontoh** kehadiran Bait Suci Yahudi (karena ajaran PL+PB adalah satu kesatuan). Di masa lalu pembangunan Bait Suci Yahudi **mencontoh** ‘Kemah’ yang dilihat oleh Musa di atas gunung, dan apa yang ada di atas gunung Musa itu adalah sekedar suatu **contoh** [pelajari Ibr.8:1-6]. Maka gedung gereja Kristen adalah tiruan dari tiruan dari tiruan kemah sejati yang dibangun oleh tangan TUHAN sendiri. Namun oleh sihir, maka beribadah di dalam tiruan dari tiruan dari tiruan itu sudah memberi sukacita (jadi: ilusi!)

→ Jika ada orang Kristen yang menyatakan “Kami membangun Gedung Gereja bukan mencontoh dari PL,” maka lebih buruk lagi keadaan mereka; berarti gereja yang mereka bangun adalah **karangan sendiri!** Bukan perintah dari Sorga. Lebih buruk lagi sihir yang sudah memukau mereka!

→ Pesan Sorgawi dalam Yak.1:27 berbunyi: **Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan TUHAN, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka,...** Jika demikian, ibadah yang murni jugakah yang diselenggarakan di dalam gedung-gedung gereja Kristiani? Namun semua umat Kristiani merasa diri sudah beribadah secara benar di dalam gedung gereja. Ingat Yoh.16:1-2? Lagi-lagi sihir Iblis yang sudah memukau mereka!

### d. Sihir Dalam Praktek-Praktek Ibadah

→ Praktek-praktek di berbagai gereja menunjukkan bahwa otoritas orang tua (Hak Azasi Manusia) telah dirampas oleh gereja, antara lain sewaktu mereka mau menyerahkan bayi mereka kepada Tuhan (Yesus, harusnya). Yang paling berhak menyerahkan anak kepada TUHAN adalah orangtua, dan tidak harus melalui gereja!

→ Praktek penumpangan tangan dalam ritual mingguan dan ritual khusus adalah penaklukan diri umat kepada manusia (lain). Padahal hanya kepada Tuhan (Yesus) kita wajib menaklukkan diri dan berbakti [Mat.4:10]. Lagi pula hakekat yang tidak-kasat-mata dari penumpangan tangan adalah transfer-roh (yang najis dan yang baik; pelajar Mat. 12:43-45, Ul.34:9, Bil.27:18), sehingga jika seorang Gembala membawa-bawa roh-najis (sadar ataupun tidak), maka roh-najis itu akan ikut transfer sewaktu penumpangan tangan! Musa sendiri menumpangkan tangannya ke atas kepada Yosua karena disuruh oleh Tuhan [Bil.27:18].

→ Tinjaulah praktek ritual sewaktu Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR). Dalam beberapa acara, seorang Liturgos akan mengajak umat berdiri, untuk memanjatkan Lagu-lagu penyembahan. Umat mentaati. Lagu pujian dikumandangkan, lalu Liturgos mengajak bertepuk-tangan dengan riang. Umat mentaati. Disuruh bersalaman ke kanan dan ke kiri, umat mentaati. (Taat terus, maka penaklukan diri sedang terjadi, jadi menuju kondisi terhipnotis, sadar ataupun tidak).

Lagu penyembahan dinyanyikan sampai 6 – 8 kali. Pengulangan ini berakibat efek terpukau ('trance') walaupun tidak sepenuhnya. Namun mungkin terjadi beberapa orang mencapai ekstasi (rasa puas yang rohani, bisa dari kegelapan, karena sudah diselusupi kuasa sihir/hipnotis. Bahkan ada yang mencapai 'trance' (dirasuki).

Maka ketika khotbah disampaikan, sederhana saja, dinyatakan bahwa Tuhan Yesus memerintahkan kita harus bergerak menginjili (ini SabdaYesus), dan setiap penginjilan membutuhkan banyak biaya (ini kebenaran praktis), disampaikan juga bahwa kegiatan penginjilan ditantang oleh Yesus dengan "Apa yang ada padamu?" (Ini juga bagian pesan Sorgawi, 2Kor.8:12), maka banyak dari hadirin meloloskan jam-tangan, meloloskan gelang, anting-anting, menguras dompetnya, semuanya dimasukkan ke dalam kotak besar yang sudah disediakan! Dalam pikiran mereka: semua itu untuk pekerjaan Tuhan!

Barulah setiba kembali di rumah, di mana kuasa hipnotis dan daya-pukau sudah padam, mereka terheran-heran, dengan rasa penyesalan: "Mengapa saya begitu mudah meloloskan hartaku untuk pekerjaan yang belum tentu terjadi, kepercayaan kepada orang-orang yang kebanyakan tidak aku kenal?" Begitulah sihir!

## e. Sihir Mengenai Orientasi Pelayanan

Banyak orang Kristen mengaku pengikut Yesus, tetapi tidak menaklukkan pikirannya ke bawah pikiran Kristus [2Kor.10:5-6]. Guru-guru Kristianipun sulit untuk menaklukkan diri kepada kehendak Yesus, yang sesungguhnya dicatat dengan lengkap di dalam SabdaYesus. Di bawah ini adalah beberapa butir (saja) yang dicatat, demi membangunkan orang Kristen dari pengaruh sihir:

→ Selama kehadiranNya di bumi, orientasi pelayanan Yesus-Anak-Manusia adalah menjamah atau membangun : manusia, sehingga dipesankanNya melalui Paulus [1Kor.3:16]: **Tidak tabukah kamu, bahwa kamu adalah bait TUHAN dan bahwa Roh Tuhan diam di dalam kamu?**

Tetapi kebanyakan pemimpin Kristiani melayani dengan orientasi membangun gedung-gedung gereja dan pertemuan, sehingga sumber-daya yang sedianya dapat dikerahkan untuk membangun manusia (orang susah, yang menderitanya, yang hina, lihat Mat.125:31-36) menjadi sangat minim.

Golongan lain memusatkan pelayanannya dengan berorientasi kepada Program yang disusun oleh manusia, bukan digerakkan oleh TUHAN.

→ Pendekatan Yesus untuk memperkenalkan KerajaanNya di muka bumi adalah pendekatan 'Bottom-up'. Artinya, dimulai dari menjamah masyarakat rendahan, atau yang dihina atau yang terpenjara, dan memerintahkan para pengikutNya melakukan hal yang serupa, karena penghakiman yang akan dilakukanNya pada hari terakhir berpedoman kepada Mat.25:31-46 itu. Tahapan berikutnya adalah bergerak ke atas.

Sebaliknya pada pemimpin Kristiani melakukan pendekatan 'Top-down', karena berpikir (ini pikiran manusia!) bahwa jika pemimpin masyarakat terjala oleh Injil, maka para pengikutnya akan menyusul mengikut Yesus. Ini menyimpang dari cara-berpikir Yesus, namun karena terpukau oleh kepandaian manusia, kuasa sihir itu ditaati terus menerus.

→ Yesus memerintahkan [Mat.28:19-20]: "Pergilah....!" Tetapi hamba-hamba Tuhan di masa kini mengkhobatkan: "Berkumpullah di sini!" dan "Kumpulkanlah!" (maksudnya: dana!). Inipun sihir Iblis sehingga mereka menyimpang dari kehendak Yesus, berakibat penginjilan menjadi sangat terhambat.

## f. Sihir Atas Penterjemahan Bible dan Mengenai Beberapa Istilah Kristiani

→ Alkitab adalah hasil penterjemahan dari bahasa asli (Ibrani untuk PL dan Yunani untuk PB). Lalu kedua Kitab (PL dan PB) dinyatakan oleh guru-guru Kristiani selaku KESATUAN yang tidak terpisahkan. Herannya, istilah 'Allah' memiliki dua arti berbeda di dalam PL dan di dalam PB. Selama puluhan (ratusan?) tahun kekeliruan ini dipertahankan. Demikian juga halnya dengan istilah 'Tuhan'. Sihirlah penyebab kekeliruan ini dipertahankan; bukanlah gejala terkena sihir adalah: "Merasa sudah bersikap benar, padahal keliru sikap!"

→ 'Allah' adalah istilah yang tidak pernah keluar dari mulut Yesus dan para Rasul. Anehnya, di Indonesia diresmikan oleh orang Kristen untuk menunjuk kepada Bapa Sorgawi, BapaNya Yesus. Selalu disebutkan: "Yesus, Anak Allah!" Ini adalah pelecehan terhadap Yesus Kristus Raja Sorga. Yesus, Yang Maha Tinggi, dianggap lebih rendah dari pada Allah, berhala Arab Jahilliyah! Wai. Memang tokoh Allah memiliki kuasa sihir yang dahsyat, sebab dia adalah berhala terbesar di Tanah Arab, sehingga pimpinan Agama Kristen (mereka mengaku pengikut Yesus) membela sangat nama 'Allah', Sesembahannya Muhammad! Wai.

→ Di tengah masyarakat Kristiani penggunaan istilah 'Firman' sudah kacau balau; punya 7-arti!!

1. Firman adalah Yang Maha Tinggi [Yoh.1:1];
  2. Firman adalah Tokoh Anak (Yesus), Yang pernah menjelma sebagai Anak Manusia [Yoh.1:14];
  3. Firman adalah Ucapan Yang Maha Tinggi;
  4. Firman berarti Sabda Yesus [Yoh.8:31,37,43, dll.];
  5. Firman berarti ucapan malaikat [2Raj.1:15];
  6. Firman berarti Khotbah (Liturgos: "Seusai lagu pujian ini kita akan mendengarkan Firman Tuhan);
  7. Firman berarti Bible (Juru khotbah: "Mari kita buka Firman Tuhan pada Kitab Mazmur....dst.").
- Hanya karena sihirilah, orang Kristen di Indonesia berasa nyaman di dalam kerancuan sedemikian hebat!

→ Penterjemah Alkitab menggunakan istilah roh-jahat, untuk 'unclean spirit' (Inggris). Harafiahnya seharusnya **roh-najis**. Penggunaan istilah roh-jahat lebih menguntungkan si Iblis, sebab manusia segera muak terhadap yang najis-najis, sehingga segera menjauhi Setan. Terhadap roh-jahat tidak, sebab banyak manusia yang nyaman saja bergabung di dalam kejahatan, namun manusia akan menolak untuk berkubang di dalam kenajisan! Rupanya ada kuasa yang mempengaruhi penterjemah Bible sehingga memilih istilah yang menguntungkan Iblis. Tidak bisa lain: itu adalah kuasa sihir!

→ Banyak pula terjadi kekeliruan penterjemahan dari 'when' menjadi 'apa bila' atau 'kalau'. Seharusnya 'pada waktu'! 'Apa bila' masih menyandang keraguan apakah sesuatu akan terjadi (boleh jadi batal!). Dan penterjemahan yang keliru ini umumnya melemahkan iman pembaca Alkitab terhadap kepastianNya Yesus. Menguntungkan Iblis.

CONTOH: Kis.1:8; ~~kalau~~ pada waktu Roh Kudus turun ke atas kamu'. CONTOH lain: Mat.12:43-45; JUGA: Luk.22:43 tentang ucapan penjahat di samping Yesus: "...Yesus, ingatlah akan aku, ~~apa bila~~ pada waktu Engkau datang sebagai Raja."

## g. Bahayanya Ungkapan-ungkapan Sastra Yang Indah

Manusia gemar akan yang indah-indah. Itu sangat wajar. Tetapi di dalam berurusan dengan Yesus Juruselamat, Iblis mungkin menyihir manusia sehingga menggunakan ungkapan Sastra yang indah, dengan tujuan menyimpangkan pusat perhatian (fokus) manusia dari TOKOH Yesus. Bukankah Petrus, pada waktu mampu berjalan di atas air, segera tenggelam begitu fokusnya menyimpang dari Tokoh Yesus di depan dia? Tiupan angin telah menyimpangkan pusat perhatian Petrus. Sihir Iblis telah memanfaatkan kelemahan manusiawi (yang terdapat dalam diri Petrus juga), dengan menunggangi keindahan ungkapan Sastra!

→ Tokoh Yesus, yang bertakhta di dalam hati setiap orang Kristen yang sudah bertobat, diplesetkan kepada 'Salib Yesus', apalagi jika digantungkan sebagai kalung atau aplikasi lain. Seolah-olah (simbol) salib Yesuslah yang memiliki kuasa, termasuk untuk mengusir setan! Begitulah sihir Iblis.

→ Sebagian orang Kristen, pada waktu dalam bahaya, gemar menyerukan "Darah Yesus!" Kebiasaan ini bangkit dari kepercayaan bahwa di dalam darah Yesus itulah kuasa ajaib pelindung dirinya. Padahal sesungguhnya Tokoh Yesuslah yang memiliki Kuasa yang sungguh, untuk melindungi kita. Istilah 'darah Yesus' terdapat dua kali saja di dalam PB (Ibr.10:19; 1Yoh.1:7) dan keduanya berkaitan dengan penyucian umat dari dosa, bukan perlindungan dari marabahaya duniawi! Ini sihir Iblis yang halus.

→ Istilah 'bilur-bilur Yesus' juga ada yang mempopulerkan. Dikaitkan dengan kesembuhan dari penyakit jasmani. Dasarnya adalah 1Ptr.2:24: **Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.**

Penelaahan teliti atas ayat ini, menunjukkan bahwa: konteks-nya adalah tentang dosa-dosa, maka yang dimaksudkan bukanlah kesembuhan jasmaniah, melainkan kesembuhan rohani. Rohani yang busuk oleh dosa-dosa dipulihkan oleh bilur-bilur Yesus.

Betapa halusnya permainan sihir oleh si Iblis, sehingga berhala baru dibangkitkan, antara lain Salib, Darah dan Bilur-bilur. Padahal manfaat ketiganya dicakup dalam satu istilah: Kuasa Yesus; jadi tetap memusatkan pandangan kepada Tokoh Yesus; demikianlah anutan Kaum Injili.

## h. Adakah Kuasa Sihir Di Dalam Pikiran Pembaca Buku Ini?

Jangan-jangan sudah ada kuasa sihir Iblis yang memukau Saudara yang membaca buku ini. Apakah sudah ada konsep yang keliru dimasukkan oleh Iblis sementara membaca buku ini? Beberapa contoh di bawah ini mungkin sudah terjadi di dalam pikiran Saudara (mudah-mudahan tidak):

→ Adakah Saudara yang menjadi marah sementara membaca buku ini, buku yang menelanjangi penipuan Iblis? Itu adalah sihir atas emosi! Jika kuasa sihir itu cukup kuat, Saudara mungkin mencampakkan buku ini, atau menyambar tilpon dan memaki-maki Penulisnya.

→ Buku yang Pembaca pegang ini, mungkin akan dibakari oleh orang-orang yang terpukau oleh sihir Iblis! Seperti halnya sekian banyak buku-buku yang saya tuliskan di masa lalu.

→ Pernyataan saya (secara fakta): "Yesus tidak pernah memerintahkan membangun rumah ibadah (gedung Gereja)," akan dimengerti oleh pikiran yang tersihir seolah-olah: "Penulis buku ini, Posma Situmorang hJ., dia itu anti-gereja!"

→ Pernyataan saya (di dalam Hak Azasi saya): "Landasan iman saya adalah Kitab Perjanjian Baru, sementara Kitab Perjanjian Lama adalah untuk umat beragama Yahudi," dimanipulir oleh Iblis menjadi: "Posma Situmorang hJ. menyuruh menyingkirkan Kitab Perjanjian Lama."

→ Ada orang-orang yang membakari tulisan saya yang diterbitkan dan dibagi-bagi secara cuma-cuma. Padahal mereka tidak mampu membuktikan bahwa tulisan-tulisan itu menyimpang dari Kebenaran Kristus. Inipun sihir juga, karena Iblis tidak suka kebenaran Yesus disampaikan dengan kuat. Orang-orang ini harus dikasihani; saya tidak membenci mereka sedikitpun!

## i. Ragam-ragam Sihir Dalam Kehidupan Non-Kristiani

Yang Saudara baca di atas adalah permainan sihir Iblis yang dilancarkan dalam lingkup Kristiani. Seluruh permainan sihir Iblis berjumlah sangat banyak, tidak mungkin direkam lengkap. Yang di bawah ini adalah permainan sihir Iblis dalam keseharian, dimainkan secara sekuler, namun mempengaruhi juga orang beragama Kristen, antara lain:

→ Kegiatan Seni/Budaya dapat memasukkan kuasa sihir ke dalam diri orang Kristen, antara lain: topeng-topeng yang menunjukkan karakter tertentu, patung-patung (jelas dilarang di dalam PL pun; Tari-tarian (kebanyakan, tidak

semua, berasal dari penyembahan animistis), peran dalam teater (karakter yang diperankan diundang melalui perenungan bahkan mengheningkan cipta oleh si aktor); dll.

→ Adat suku bangsa, pada umumnya berangkat dari rituil penyembahan animistis. Yang disembah dalam rituil-rituil sedemikian bukanlah Yesus Kristus, melainkan sesembahan suku-bangsa, yang sudah mereka sembah sejak dari kegelapan, ketika Terang Injil belum memasuki daerah suku-bangsa itu. Oleh sihir Iblis, seringkali Yesus Kristus dianggap tokoh yang sama dengan yang mereka sembah pada masa kegelapan. Buat apa Yesus memerintahkan pekabaran Injil kepada bangsa-bangsa ini [Mat.28:19-20], jika benar-benar Yesus Kristus adalah sekedar 'alias' dari Sesembahan-lama mereka!

→ Musik-musik animistis juga membawa sihir Iblis. Kebanyakan memiliki daya-pukau ('enchanting'), karena penyembahan animistis harus sampai mencapai klimaks: kesurupan roh (leluhur), barulah sah, (dianggap) barulah beroleh berkat dari leluhur.

→ Banyak musik modern yang sesungguhnya berasal dari musik animistis untuk penyembahan berhala, semisal beragam-ragam musik rock, sampai kepada musik yang berasal dari voodoo-isme.

→ Menyayangi binatang secara berlebihanpun mungkin mengundang sihir Iblis, yang berakibat kegiatan itu menjadi yang utama di dalam kehidupan seseorang. Di pihak lain, menyayangi manusia, kegiatan yang digemari oleh Yesus Kristus, tidak mendapat perhatian.

→ Hobby, olahraga, dll. juga mungkin mengundang pengaruh sihir. Jika sihir sudah masuk, banyak orang yang rela kehilangan istirahat, tidak tidur sepanjang malam hanya untuk menantikan dan menonton pertandingan sepakbola, atau untuk mengikuti kompetisi catur atau bridge.

→ Cintapun akan mengundang kuasa sihir merasuk, sehingga yang bersangkutan mengabaikan urusan lain. Mungkin juga karena cinta, pikiran menjadi tidak logis. Akibatnya, banyak pasangan yang berjodoh secara tidak sesuai dengan pikiran TUHAN, dengan dampak lebih jauh: banyak pasangan Kristiani yang bercerai, bahkan menganggap enteng perceraian. Kekeliruan mengambil pasangan ini tentu akibat kuasa sihir di dalam cinta; dari kenyataan inilah muncul istilah: 'Cinta-butu', bahkan ungkapan "Cinta lebih berkuasa dari maut." WASPADALAH, muda-mudi Kristiani!

**Sungguh tepat pernyataan Why.12:9: Iblis menyesatkan seluruh dunia...  
Dilakukan oleh Iblis dengan mengandalkan kuasa sihirnya [Why.18:23]**



Kis.26:17 Aku akan mengasingkan engkau dari bangsa ini dan dari bangsa-bangsa lain. Dan Aku akan mengutus engkau kepada mereka, 18 untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada TUHAN, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan.

Kol.1:12 dan mengucapkan syukur dengan sukacita kepada Bapa, yang melayakkan kamu untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang kudus di dalam kerajaan terang. 13 Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; 14 di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.

Why.12:7 Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, 8 tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. 9 Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.

18:21 Dan seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu sebesar batu kilangan, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: "Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan keras ke bawah, dan ia tidak akan ditemukan lagi. Dan suara pemain-pemain kecapi dan penyanyi-penyanyi, dan peniup-peniup seruling dan sangkakala, tidak akan kedengaran lagi di dalammu, dan seorang yang ahli dalam sesuatu kesenian tidak akan ditemukan lagi di dalammu, dan suara kilangan tidak akan kedengaran lagi di dalammu. 23 Dan cahaya lampu tidak akan bersinar lagi di dalammu, dan suara mepelai laki-laki dan pengantin perempuan tidak akan kedengaran lagi di dalammu. Karena pedagang-pedagangmu adalah pembesar-pembesar di bumi, oleh ilmu sihirmu semua bangsa disesatkan."

Kis.8:9 Seorang yang bernama Simon telah sejak dahulu melakukan sihir di kota itu dan mentakjubkan rakyat Samaria, serta berlagak seolah-olah ia seorang yang sangat penting.

8:10 Semua orang, besar kecil, mengikuti dia dan berkata: "Orang ini adalah kuasa TUHAN yang terkenal sebagai Kuasa Besar."

8:11 Dan mereka mengikutinya, karena sudah lama ia mentakjubkan mereka oleh perbuatan sihirnya.

Kis.8:14 Ketika rasul-rasul di Yerusalem mendengar, bahwa tanah Samaria telah menerima firman TUHAN, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke situ.  
8:15 Setibanya di situ kedua rasul itu berdoa, supaya orang-orang Samaria itu beroleh Roh Kudus.  
8:16 Sebab Roh Kudus belum turun di atas seorang pun di antara mereka, karena mereka hanya dibaptis dalam nama Tuhan Yesus.  
8:17 Kemudian keduanya menumpangkan tangan di atas mereka, lalu mereka menerima Roh Kudus.  
8:18 Ketika Simon melihat, bahwa pemberian Roh Kudus terjadi oleh karena rasul-rasul itu menumpangkan tangannya, ia menawarkan uang kepada mereka,  
8:19 serta berkata: "Berikanlah juga kepadaku kuasa itu, supaya jika aku menumpangkan tanganku di atas seseorang, ia boleh menerima Roh Kudus."  
8:20 Tetapi Petrus berkata kepadanya: "Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau, karena engkau menyangka, bahwa engkau dapat membeli karunia TUHAN dengan uang.

Yoh.16:1 "Semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu jangan kecewa dan menolak Aku.  
16:2 Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi TUHAN.

Luk.16:15 Lalu Ia berkata kepada mereka: "Kamu membenarkan diri di hadapan orang, tetapi TUHAN mengetahui hatimu. Sebab apa yang dikagumi manusia, dibenci oleh TUHAN.

# Sihirrrr

